

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya

Analysis of Factors Affecting the Quality of Audit Results in District/City Local Governments throughout Luwu Raya

Andi Nurul Azizah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: andhiizrg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of the factors of independence, competence, and work experience on the quality of audit results at the district/city level in Luwu Raya. This research was conducted using the Survey method on the internal auditors of the local government inspectorate. The population is 30 people, the sampling technique is using the purposive sampling method with a total sample of 29 respondents who have met the criteria.

Data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that the variables of independence, competence and work experience have a positive effect on audit quality. This shows that the higher the level of Independence, Competence and Work Experience of the auditor, the better the quality of the audit results produced.

Keywords— Independence, Competence, Work Experience and Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh factor-faktor Independensi, Kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit di pemerintah tingkat Kabupaten/Kota se-Luwu Raya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Survey pada auditor internal Inspektorat pemerintah daerah setempat. Populasi sebanyak 30 orang, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode Purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 29 responden yang telah memenuhi kriteria.

Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Kata kunci— Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Pendahuluan Orientasi pembangunan sektor publik adalah untuk menciptakan good governance, dimana pengertian dasarnya adalah tata kelola pemerintahan yang baik. Terdapat tiga aspek utama yang dapat mendukung terciptanya good governance yaitu aspek pengawasan, aspek pengendalian dan aspek pemeriksaan. Aspek pengawasan ini kegiatannya dilakukan oleh pihak diluar eksekutif seperti masyarakat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang bertugas untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh pihak eksekutif pemerintah untuk memastikan bahwa kinerja manajemen sudah berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Pemeriksaan (audit) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa apakah kinerja pemerintah sudah sesuai dengan standar atau belum. Orang yang melakukan pemeriksaan disebut Auditor.

Terdapat audit pemerintah dalam pemerintahan itu sendiri yang bertujuan untuk memeriksa pengelolaan keuangan negara baik keuangan pemerintah pusat maupun keuangan pemerintah daerah. Audit pemerintah terdiri dari : Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) dilingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota, Badan Pengurus Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa keuangan eksternal pemerintah. Dalam pelaksanaan audit/pemeriksaan pemerintah daerah yang mempunyai wewenang adalah Inspektorat Daerah yang merupakan 2 satuan pengawas internal atau audit internal pemerintah. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi.

Secara umum, tugas dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota

diatur dalam (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017, 2017) Tentang Pedoman Teknik Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam peraturan menteri tersebut, pada pasal 3 terkait tugas dan fungsi inspektorat disebutkan bahwa (1) Inspektorat provinsi mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahani daerah kabupaten/kota. (2) Inspektorat kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Tuntutan masyarakat terhadap audit pemerintahan semakin tinggi, karena audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam terwujudnya good governance. Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan bahwa pengawasan dan pengelolaan keuangan daerah sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, tidak jarang bahwa praktiknya sering jauh dari apa yang diharapkan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sering kali menjadi banyak perdebatan.

Beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan berupa pelayanan publik yang tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Kualitas audit ini merupakan suatu isu yang kompleks, disebabkan begitu banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan

kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien.

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman audit. Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya (Eka Sari & Helmayunita, 2018). Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Maulana, 2020).

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider Pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan

pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya karakteristik personal auditor itu sendiri (Widiya & Syofyan, 2020).

Dalam penelitian ini, teori atribusi akan dapat mempengaruhi auditor untuk mengelola faktor pribadinya, sehingga dapat bertindak lebih terbuka, tidak memegang jabatan tertentu yang diminati, dan berpikir rasional, bahkan dalam suasana hati yang rendah. Kita harus selalu memperhatikan norma profesional dan etika umum, etika populer ini akan mempengaruhi auditor untuk menerima pendapat yang tepat di masa depan.

Peneliti menggunakan teori atribusi karena teori ini menjelaskan sikap independensi dan kompetensi auditor, dimana independensi dan kompetensi serta pengalaman kerja merupakan variabel independen yang digunakan.

Audit

Audit dapat dikatakan sebagai pengumpulan, pemeriksaan dan pengevaluasian untuk memperoleh bukti-bukti terkait informasi mengenai pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya audit dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Audit internal (audit pihak dalam) auditor dan Audit eksternal (audit pihak luar) auditor. Audit internal adalah kegiatan penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam bentuk penelaahan kegiatan organisasi. Audit internal merupakan pengendalian manajerial yang berfungsi mengukur dan mengevaluasi keaktifan sistem pengendalian lain. Tujuan Audit Internal yaitu dalam pengelolaan yang efektif dapat membantu anggota manajerial, pertanggungjawabannya dengan cara

menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan yang ditelaah. Sedangkan Audit Eksternal adalah proses audit yang sistematis dan objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau unit organisasi lain dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau unit organisasi tersebut.

Dalam audit laporan keuangan, auditor berusaha untuk mengumpulkan bukti dan memberikan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum, atau dasar akuntansi lain yang sesuai (Ardianingsih, 2018). Audit melibatkan pemeriksaan dan verifikasi catatan akuntansi dan pemeriksaan bukti lain yang mendukung laporan keuangan. Dengan mengumpulkan informasi tentang perusahaan dan lingkungan, termasuk pengendalian internal; dokumen inspeksi; mengamati aset; membuat pertanyaan di dalam dan di luar perusahaan; dan melaksanakan prosedur audit lainnya, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menerbitkan dan mengaudit laporan. Laporan audit tersebut menyatakan bahwa auditor berpendapat bahwa laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi ini dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang tertarik. (Arens, Alvin, Randal J. Elder, 2017) "Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen."

Dari ketiga pengertian tentang audit diatas dapat disimpulkan bahwa Audit

yaitu mengumpulkan, menilai, dan mengevaluasi suatu informasi, bukti, dan pernyataan tentang laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria dan prinsip akuntansi yang berlaku dan ditetapkan untuk mengaudit laporan. Auditor akan berpendapat bahwa laporan akuntansi tersebut telah mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku.

Pelaksanaan audit dilakukan secara sistematis, sebelum audit harus diawali dengan merumuskan rencana audit. Dalam rencana audit, termasuk kapan akan melakukan inspeksi, memperkirakan berapa lama audit akan berlangsung, kapan laporan harus diselesaikan, berapa banyak auditor yang ditugaskan, dan lokasi masalah apa yang diharapkan akan dihadapi selama audit. Tujuan audit adalah untuk mengomentari kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Pengujian dasar merupakan langkah yang dilakukan oleh hampir semua auditor. Auditor hanya memeriksa sampel, transaksi dan peristiwa yang terjadi selama periode audit (Agoes, 2019).

Audit Internal Pemerintah Daerah

Audit Internal Pemerintah Daerah adalah Inspektorat dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu: Inspektorat Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2017 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Kinerja Inspektorat merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi

lebih baik (Hidayat et al., 2018).

Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, maka memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah.

Kualitas Audit

Amanda & Ahalik, 2018 menyatakan bahwa “kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan Independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor.”

Faktanya adalah masih sulitnya menggunakan beberapa indikator untuk mempresentasikan dan mengukur kualitas audit secara objektif. Saat ini belum ada penjelasan yang jelas tentang apa dan bagaimana serta kualitas audit yang benar. Karena kualitas audit merupakan konsep kompleks yang sulit untuk dipahami. Sampai saat ini masih terjadi kesalahan dalam menentukan jenis dan kualitasnya. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda.

Kualitas Audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. (Herlina & Murhaban, 2019)

Kualitas Audit adalah output atau hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan ketentuan- ketentuan tertentu dan standar pengauditan yang menjadi

pedoman bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Audit merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang di kumpulkan atas pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan, dan serta menyampaikan pihak yang berkepentingan Auditor dalam proses mengaudit laporan memiliki peran penting, dimana laporan audit tersebut output dari proses audit. Laporan hasil audit berupa dokumen-dokumen yang diterbitkan kepada pihak berkepentingan dalam organisasi audit.

Kualitas audit mempunyai pandangan yang tidak sama setiap orang. Auditor berkeyakinan bahwa selama dapat dijamin tidak ada kecurangan atau kekeliruan penyajian material dalam laporan keuangan audit, kualitas audit bisa tercapai. Auditor yakin bahwa jika Anda ingin menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi, hal itu dapat terjadi jika Anda memenuhi standar profesional yang ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas audit adalah konten terpenting yang harus dipertahankan oleh auditor selama proses audit.

Independensi

Dikutip pendapat Carman mengenai pentingnya independensi sebagai berikut “Jika manfaat seorang sebagai auditor rusak oleh perasaan pada sebagian pihak ketiga yang meragukan independensinya, dia bertanggung jawab tidak hanya mempertahankan independensi dalam kenyataan tetapi juga menghindari penampilan yang memungkinkan dia kehilangan independensinya.”

Pengertian Independensi menurut Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, dalam Lampiran II menyebutkan: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi auditor dan auditor, harus bebas dalam sikap mental dan

penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Standar tersebut menyatakan bahwa seorang auditor maupun organisasi harus memenuhi dua macam independensi, yaitu: (1) independensi dalam sikap mental (*in fact*) yang berarti dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus benar-benar bersikap independen dengan memelihara objektivitas pelaksanaan audit. (2) independensi dalam penampilan (*in appearance*) yang berarti auditor dipandang independen dan bersikap objektif, sehingga masyarakat cenderung menilai independensi auditor dari penampilannya (Rohmanullah et al., 2020).

Kompetensi

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SPAP)

Menurut Ilham, 2019 Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Menurut Susanti, 2019 Seorang auditor untuk melaksanakan pemeriksaan harus memiliki : pengetahuan tentang standar pemeriksaan, latar belakang pendidikan, pengetahuan umum tentang auditee, keterampilan yang memadai untuk melakukan pemeriksaan serta sertifikat keahlian yang diterima secara umum dan diakui secara profesional. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketentuan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

Pengalaman Kerja

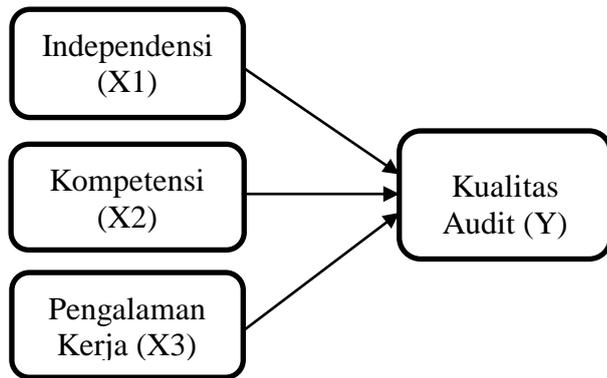
Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran untuk menambah ilmu baik secara formal maupun nonformal yang didapatkan oleh seseorang yang telah mengerjakan suatu hal atau biasa disebut keterampilan. Pengalaman adalah cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor memiliki banyak teknik audit. Semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin mahir auditor menguasai bidangnya maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman membentuk auditor dapat menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Bahri Kamal & Imam Bukhari, 2019).

Pngalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti.

Pengalaman mengaudit adalah pengalaman kerja seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratif yaitu studi yang dilakukan dengan penelurusan, terutama dalam pemetaan konsep yang akan digunakan dalam ruang lingkup penelitian untuk mendapatkan gambaran/mengungkap permasalahan yang sedang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti karakteristik variabel dan hubungan sebab akibatnya (Bungin Burhan, 2017).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Bungin Burhan, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua auditor yaitu 30 orang yang bekerja di Inspektorat Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin

membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka peneliti menggunakan metode sampling jenuh, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi yaitu sebanyak kurang lebih 30 orang yang merupakan auditor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (berupa angka) (Digdowiseso K, 2017). Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari tempat penelitian itu dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden.

Analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan program SPSS. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, persamaan model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara umum variabel yang akan diteliti. Berikut ini tabel yang menyajikan deskripsi variabel penelitian secara statistic

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independen	29	34	46	40.97	3.877
Kompetensi	29	39	48	44.45	3.888
Pengalaman Kerja	29	28	40	36.07	4.123
Kualitas Audit	29	37	50	44.72	5.437
Valid (listwise)	N 29				

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam

penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov (1 Sample KS) dengan melihat data residualnya apakah terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya lebih

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		29
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.55782868
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.133
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c

besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari hasil tabel diatas tentang uji Kolmogrov-Smirnov pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi residual sebesar 0,017 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolineritas adalah sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolentrace	Nilai VIF	Kesimpulan
Independensi	0,140	7,146	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi	0,409	2,444	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,196	5,099	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel hasil analisis diatas, nilai *Tolerance* pada semua variable independen menunjukkan hasil bahwa nilai *Tolerance* > 0,10. Sedangkan nilai VIF pada kedua variabel independen yang menunjukkan hasil bahwa nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Independensi	2,165	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi	4,673	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	2,275	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel dengan pengujian uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel inpenden > 0,05 yang artinya semua variabel yang digunakan menunjukkan hasil tidak terdapatnya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel, dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen, maka akan di uji 3 hipotesis dengan menggunakan metode analisis linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.684	3.483		-2.493	.020
Independensi	.359	.166	.332	2.165	.040
Kompetensi	.536	.115	.419	4.673	.000
Pengalaman Kerja	.388	.171	.294	2.275	.032

a. *Dependent Variable:* Kualitas Hasil Audit
Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Rumus yang diperoleh dari penelitian:
 $Y = -8,684 + 0,359.X1 + 0,536.X2 + 0,388.X3 + e$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta (a) sebesar -8.684, Artinya jika independensi (X1), Kompetensi (X2), dan pengalaman kerja (X3) nilainya tetap atau sama dengan nol. Maka kualitas audit (Y) nilai skornya sebesar -8,684 Satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel Independensi mempunyai nilai sebesar 0,359 menunjukkan bahwa jika variabel Independensi mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,359 satuan.
- 3) Koefisien regresi variabel Kompetensi mempunyai nilai sebesar 0,536 menunjukkan bahwa jika variabel Kompetensi mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,536 satuan.
- 4) Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja mempunyai nilai sebesar 0,388 menunjukkan bahwa jika variabel Pengalaman Kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan

asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,388 satuan.

Uji Koefisien Determinasi R2

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.908	1.649

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka R2 adalah 0,908 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu independensi (X1), kompetensi (X2), dan pengalaman kerja (X3) menjelaskan bahwa pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas audit (Y) sebesar 0,908 atau 90,8%, serta sisanya 9,2% (100% - 90,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti. Dengan demikian X1,X2,X3 berkontribusi sebesar 90,8% terhadap Y.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk meneliti apakah independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di kantor inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya yang di uji dengan pengambilan dasar keputusan yaitu 5%. Dimana jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.684	3.483		-2.493	.020
Independensi	.359	.166	.332	2.165	.040
Kompetensi	.536	.115	.419	4.673	.000
Pengalaman Kerja	.388	.171	.294	2.275	.032

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit
 Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa :

1) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel diatas, variabel independensi memiliki tingkat *significant* sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan memiliki nilai t-hitung positif 2,165. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin besar sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian pengaruh independensi terhadap kualitas audit di terima.

2) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel diatas, variabel Kompetensi memiliki tingkat *significant* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan memiliki nilai t-hitung positif 4,673. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin besar sikap Kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian pengaruh independensi terhadap kualitas audit di terima.

3) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel diatas, variabel Pengalaman Kerja memiliki tingkat *significant* sebesar 0,032

yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan memiliki nilai t-hitung positif 2,275. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit di terima.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit secara bersama-sama.

Tabel 8
Hasil Pengujian Simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	759.842	3	253.281	93.185	.000 ^b
Residual	67.951	25	2.718		
Total	827.793	28			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X1), kompetensi (X2), pengalaman kerja (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga jika independensi, kompetensi, pengalaman kerja secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka Nilai kualitas audit akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya. Dengan ini independensi dalam kualitas audit pada Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya mampu mempertahankan hal yang baik dan bernilai positif dalam kualitas audit yang dihasilkannya, sehingga adanya tanggungjawab serta kejujuran yang ada dalam diri seorang auditor di mana mampu untuk tidak memihak dan dapat menyatakan pendapatnya dengan apa adanya.
2. Kompetensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya. Dengan ini kompetensi dalam kualitas audit pada Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya memiliki sikap kompeten berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam meningkatkan kualitas profesional saat menjalankan tugasnya.
3. Pengalaman Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya. Dengan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya dilaksanakan dengan

baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada sehingga menghasilkan informasi pelaporan keuangan yang baik dan benar serta sesuai harapan bersama.

4. Secara simultan, independensi, kompetensi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya. Sehingga ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka Nilai kualitas audit akan meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Lumajang. *Journal of Accounting*, 2(1), 54–58.
- Agoes, S. (2019). *Auditing: petunjuk praktis pemeriksaan oleh kantor akuntan publik* (C. Ke4 (ed.); Buku 1 edi). Salemba Empat.
- Amanda, M. A., & Ahalik. (2018). Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi , Independensi , Pengalaman Kerja , Workload , dan Spesialisasi Auditor. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2).
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati (ed.); Pertama). Bumi Aksara.
- Arens, Alvin, Randal J. Elder, dan M. S. B. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (Keenam Bel).
- Bahri Kamal & Imam Bukhari. (2019). Analisis Motivasi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Di Lingkungan Inspektorat Se-Karesidenan Pekalongan). *Jurnal*

- Ilmiah Indonesia*, 4(12), 1–9.
<https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Bungin Burhan. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Digdowiseso K. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. LPU-UNAS.
- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>
- Eko Budi Prasetyo, I. M. K. U. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Edisi Ke 2). Badan Penerbit UNDIP Semarang.
- Herlina, & Murhaban. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 5(1), 31–40.
- Hidayat, P., Pituringasih, E., & Martiningsih, R. S. P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Ntb. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(4), 47–56. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i4.345>
<https://inspektorat.luwuutarakab.go.id/>
- d/
<http://inspektorat.luwukab.go.id/>
- Iham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Audit*, 15.
- Jaka Winarna, H. M. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERINTAH DAERAH Jaka Winarna dan Havidz Mabruri. *Sebelas, Universitas Surakarta, Maret, VI*(1), 1–14.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>
- Nurseptiyani, L. (2018). *Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Lingkungan Pemerintah Daerah Yogyakarta)* Skripsi Oleh: Nama: Lina Nurseptiyanti Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 161. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7329>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017, T. P. N. I. D. P. (2017). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017 Tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi Dan Kabupaten/Kota*, 1(69), 5–24.
- Putu Diana Aginia Lestari. Desak Nyoman Sri Werastuti and SEMsiAK. EdySujana. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI.
- Rai, I. G. A. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. <https://books.google.co.id/books?id=duY317kfkXoC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I.

- A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283>
- Rohmatiah, A., & Amadi, D. N. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 158–167.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (R&D)*. CV. Alfabeta.
- Susanti, W. (2019). Persepsi Auditor Tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal. *Journal of Business Economics*, 24(2), 122–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1905>
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754.
- Yunawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. *2018 The Authors. Published by Cano Ekonomos*, 7(1), 42–49.

